



**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA
(STUDI KASUS DI MTS MADINATUNNAJAH CIPUTAT, TANGERANG SELATAN)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi

Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Nama: Wahidin

NPM: 2014510055

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
TAHUN 1440 H/2019 M**

LEMBARAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah in :

Nama : Wahidin

NPM : 2014510055

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa
(Studi Kasus di Mts Madinatunnajah Jombang,Tangerang Selatan)

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian Saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 6 Rajab 1440 H
13 Maret 2019 M

Yang menyatakan,



Wahidin

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

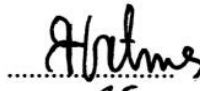

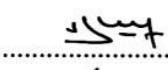


Skripsi yang berjudul: "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa" (Studi Kasus di Mts Madinatunnajah Ciputat, Tangerang Selatan). Disusun oleh Wahidin, nomor pokok mahasiswa: 2014510055. Telah diujikan pada hari/tanggal Rabu 13 Februari 2019, telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (*munaqasyah*) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Ketua		14-3-2019
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris		13-3-2019
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Pembimbing		14-3-2019
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Penguji I		13-3-2019
<u>Busahdiar, MA</u> Penguji II		13-03-2019

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI AHWAL AL SYAKHSHIYYAH
KONSENTRASI HUKUM KELUARGA ISLAM
SKRIPSI, 14 Februari 2019**

JAMALUDDIN
NIM : 2013527003

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN
SISWA (Studi Kasus di MTs Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan)**
x+ 83 + lampiran

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan, faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan, dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan yang dilakukan oleh siswa di Mts Madinatunnajah, Tangerang Selatan, Jl. Sumatera NO. 97 Jombang, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15414.

Metodologi penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui kegiatan dokumentasi dan wawancara dengan pihak terkait. Responden dalam penelitian ini adalah Guru Akidah Akhlak dan beberapa siswa di di Mts Madinatunnajah, Tangerang Selatan, Jl. Sumatera NO. 97 Jombang, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15414..

Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs Madinatunnajah dibagi ke dalam dua klasifikasi, yaitu pelanggaran ringan dan pelanggaran berat. Secara umum, faktor-faktor yang melatarbelakangi kenakalan siswa di MTs Madinatunnajah meliputi, faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor psikologi. Upaya yang digunakan untuk menanggulangi kenakalan siswa di MTs Madinatunnajah adalah Program Preventif yang terdiri dari Program Pengarahan dan Program Bimbingan, dan Program Represif yang terdiri dari Program Identifikasi dan Program Pembinaan.

Kata Kunci: Guru, Akidah Akhlak, Kenakalan Siswa

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt, Tuhan semesta alam. Berkat rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw beserta keluarga, dan sahabatnya serta kita semua pengikutnya. Semoga diberikan hidayah dan kekuatan iman serta diberikan syafaat kelak di hari kemudian. Amin.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Arifin dan Ibunda Anidar tercinta yang telah mendidik, mengasuh dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang.

Skripsi ini diajukan di samping untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang telah ditetapkan oleh Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam juga sebagai pertanggungjawaban moral kepada kedua orang tua dan keilmuan penulis. Untuk itu penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik, namun tidak menutup kemungkinan untuk menerima kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang.

Dalam segala usaha menyelesaikan penulisan skripsi ini tentu telah melibatkan banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan kontribusi yang positif demi terwujudnya sebuah karya yang baik.

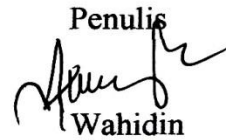
Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan ibunda penulis, Arifin dan Anidar yang telah membesarkan jasad dan ruh penulis, berkat doa, harapan, motivasi, dan dukungan mereka penulis berbahagia dengan selesainya penulisan skripsi ini;
2. Prof, Dr. H. Syaiful Bakhri, S.H., S.H. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ);
3. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta;
4. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta;
5. Dr. Sopa, M.Ag., dosen pembimbing dalam penulisan skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam bentuk koreksi, saran, masukan, dan kritikan.
6. Segenap dosen UMJ yang telah memberikan wawasan dan ilmu pengetahuannya selama penulis mengikuti perkuliahan di UMJ sampai menulis skripsi ini.
7. Abdul Rohim.S.pd, kepala Sekolah dan Subhi Jafar.S.pd, guru PAI kelas 2 dan 3, yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.
8. Ida Muasarah, istri saya yang telah banyak memberi bantuan, doa dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

9. Zahira dan Zaidan, kedua anak saya yang menjadi penyemangat hidup untuk terus melanjutkan penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua yang telah membantu mendapatkan sebaik-baik balasan dari Allah SWT. Amin. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian yang budiman.

Jakarta, 24 Februari 2019


Penulis

Wahidin

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul: **“Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus di MTs Madinatunnajah Ciputat, Tangerang Selatan)”** yang disusun oleh **Wahidin, Nomor Pokok Mahasiswa: 2014510055** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, Januari 2019
Pembimbing,

ttd



Dr. Sopa, M.Ag

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PERNGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	9
C. Perumusan Masalah	10
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Peran Guru Akidah Akhlak	13
B. Pengertian Akidah Akhlak	14
C. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa	18
D. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa	21
E. Hasil Penelitian yang Relevan	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Tujuan Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Latar Penelitian	45
D. Metode dan Prosedur Penelitian	46
E. Data dan Sumber Data	49
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	50
1. Kredibilitas	50
2. Tranferabilitas	52
3. Dependabilitas	53
4. Konfirmabilitas	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Tempat Penelitian	55
1. Sejarah dan Perkembangan Pesantren Madinatunnajah	55
2. Visi dan Misi Pesantren dan MTs Madinatunnajah	57
3. Jenjang Pendidikan.....	58
4. Kegiatan Penunjang Belajar.....	60
B. Hasil Temuan Penelitian	62
1. Sarana dan Prasarana Pesantren.....	62
2. Peran guru Akidah Akhlak MTs Madinatunnajah	63

3. Jenis kenakalan siswa MTs Madinatunnajah	69
C. Peran Aktif Guru Akidah Akhlak Dalam Mencegah Kenakalan Siswa	76
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
Daftar Pustaka	84
Lampiran- Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Derasnya arus globalisasi saat ini, teknologi informasi global semakin maju dan sangat mudah di akses oleh semua kalangan. Pengaruh negatif juga bebas masuk di lingkungan masyarakat, yang dapat berdampak pada gaya atau perilaku bersosial setiap individu masyarakat. Apalagi dampak tersebut sangat rawan bagi seorang siswa dalam pertumbuhannya, sehingga timbul perilaku menyimpang seperti kenakalan pada siswa.

Kenakalan siswa merupakan problem lama yang belum pernah terselesaikan dan kerap muncul di kehidupan masyarakat, bahkan hidup berkembang dapat merusak nilai-nilai moral, asusila, nilai luhur agama dan norma hukum yang berlaku didalam masyarakat. Kehidupan siswa saat ini sering di hadapkan pada permasalahan yang kompleks, tentunya sangat perlu perhatian dari semua pihak.

Berbicara mengenai kenakalan siswa merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas karena seorang siswa merupakan bagian dari generasi muda, harapan bagi masa depan bangsa dan negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya dan demi kejayaan bangsa dan Negara serta agama kita ini, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, pendidik (guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan

generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua sehingga menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral. Dengan proses pembimbingan dan mengarahkan generasi muda yang tangguh dan memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas saja tidaklah cukup rasanya, akan tetapi semuanya haruslah di lengkapi dengan adanya penanaman jiwa keberagamaan yang tinggi. Dan berkaitan dengan hal ini maka Winarno Surakhmad mengatakan:

“Adalah suatu fakta di dalam sejarah pembangunan umat yang akan memelihara keberlangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan dan mempercayakan hidupnya di dalam tangan generasi yang lebih muda. Generasi muda itulah yang kemudian memikul tanggung jawab untuk tidak saja memelihara kelangsungan hidup umatnya tetapi juga meningkatkan harkat hidup tersebut. Apabila generasi muda yang seharusnya menerima tugas penulisan sejarah bangsanya tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan oleh kehidupan bangsa itu, niscaya berlangsung kearah kegersangan menuju kepada kekerdilan dan akhirnya sampai pada kehancuran. Karna itu, kedudukan angkatan muda dalam suatu masyarakat adalah vital bagi masyarakat itu.¹

Kalau dilihat pendapat di atas mengandung arti bahwa tanggung jawab dari generasi muda di masa yang akan datang sangatlah berat, yaitu mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan harkat hidup umat manusia. Untuk itu adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan moral (akhlak) terhadap siswa sebagai generasi penerus suatu bangsa sangatlah wajar dan mutlak diperlukan dengan kepribadian yang memiliki budi pekerti dan akhlak

¹ Winarno Surakhmad, *Psikologi Pemuda*, (Bandung: Literasi, 1997), h. 12-13

yang mulia sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang. Yang sudah pasti tantangan dan hambatan untuk membangun sebuah kemajuan atau peradapan baru lebih besar dari saat ini. Sebab apabila dari pribadi generasi muda telah memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia, maka keberlangsungan hidup suatu bangsa akan dapat di pertahankan. Namun sebaliknya, apabila para siswa memiliki akhlak yang rendah atau rusak, maka akan terjadilah kerusakan terhadap keberlangsungan hidup bangsa itu.

Dewasa ini tuntutan akan pendidikan semakin meningkat. Hal ini merupakan dorongan yang sangat kuat untuk membangun ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sedemikian rupa, maka tidak dapat di elakkan lagi kalau pendidikan memegang peran penting dalam menghadapi era yang moderen saat ini.

Setiap orang menyadari bahwa harapan di masa yang akan datang terletak pada putra putrinya, sehingga hampir setiap orang berkeinginan agar putra putrinya kelak menjadi orang yang berguna. Oleh karna itu perlu pembinaan yang terarah bagi putra putrinya sebagai generasi penerus bangsa, sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang di cita-citakan. Pembinaan dan pengembangan generasi muda dilakukan secara nasional, menyeluruh dan terpadu. Pembinaan dan pengembangan generasi muda merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, keluarga, masyarakat, pemuda dan pemerintah serta di tunjukkan untuk meningkatkan kualitas generasi muda.

Dapat diperkirakan bahwa gambaran seorang siswa sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan perilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada siswa sekarang.²

Pendidikan nasional yang dilaksanakan di Indonesia merupakan upaya pemerintah dalam rangka membangun manusia Indonesia agar berkualitas tinggi secara lahir maupun batinnya, pelaksanaan pendidikan nasional erat sekali kaitannya dengan perkembangan sumber daya manusia, agar potensi dasar yang dimiliki oleh manusia Indonesia dapat bermanfaat secara maksimal bagi kepentingan Bangsa dan Negara.

Seiring dengan hal ini, maka dalam pembangunan lima tahun kabinet persatuan Nasional telah menetapkan misi pembangunan bidang pendidikan sesuai dengan TAP MPR berikut

Perwujudan dan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, berketrampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia.

Apa yang tertuang tentang di atas menunjukkan perhatian pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu perlunya meningkatkan kualitas Indonesia, agar bersumber daya manusia Indonesia dapat berkembang kearah peningkatan

² Nurdin Samauna, *Pengaruh Globalisasi Terhadap Moral Siswa Sebagai Sumberdaya Manusia* Dalam PJPT II, no,36/XII/oktober 1994, hal: 14

kualitas dengan memiliki sikap dan sifat dasar yang kompeten sebagai pembangunan bangsa dan Negara.

Namun demikian, pendidikan yang berlansung selama ini masih dianggap kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus-kasus sosial kemasyarakatan, yang terjadi cenderung membahayakan kepentingan bersama dan kurang memiliki kepekaan yang cukup untuk membina toleransi dan keberagamaan dalam kondisi masyarakat yang kian majmuk dengan berbagai macam kepentingannya.

Kenakalan siswa di berbagai kota besar makin mengkhawatirkan, bahkan menurut Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), menyebabkan kehilangan nyawa dan sejumlah sekolah bahkan sudah menjadi langganan tawuran.³

Di SMA Muhammadiyah 4 Kendal, siswa dengan kategori kenakalan tinggi berjumlah 20 orang atau 14,20%. Siswa dengan tingkat kenakalan kategori sedang berjumlah 98 orang atau 69,50%. Siswa dengan tingkat kenakalan kategori rendah berjumlah 23 orang atau 16,30%.⁴

Di SMA Utama Bandar Lampung, kenakalan siswa dapat dinyatakan bahwa subjek memiliki tingkat kenakalan siswa yang sedang.⁵

³ <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-rptra-tekan-angka-kenakalan-siswa/> diakses pada 08/03.2018 pada 10:27 wib

⁴ Nur Fuadah, "Gambaran Kenakalan Siswa di Sma Muhammadiyah 4 Kendal", *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, Vol. 11, No. 9, 2011, h 33.

⁵ Dian Mulyasri, *Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Persepsi Remaja Terhadap Keharmonisan Keluarga Dan Konformitas Teman Sebaya*, Skripsi, (surakarta: Unsemar, 2010), h 85.

Kenakalan siswa di SMA Negeri I Bayat sangat beragam. Bentuk kenakalan itu antara lain, terlambat datang ke sekolah, merokok di lingkungan sekolah, memakai pakaian tidak sesuai aturan, membolos, meninggalkan pelajaran, membuka atau situs porno, minum-minuman keras, tawuran antarsiswa, meminta uang secara paksa, dan seks bebas atau seks di luar nikah.⁶

Kenyataan telah menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial, dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, transportasi dan sistem informasi membuat perubahan masyarakat semakin melaju dengan cepat.

Dalam menghadapi situasi yang demikian seorang siswa sering kali memiliki jiwa yang lebih sensitif, yang pada akhirnya tidak sedikit seorang siswa yang terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, norma agama, norma sosial serta norma hidup dimasyarakat oleh karena itu siswa akan cenderung mempunyai tingkah laku yang tidak wajar dalam arti melakukan tindakan yang tidak pantas.

Bentuk-bentuk kenakalan siswa itu berbeda, dalam hal ini Zakiyah Daradjat menyatakan: Di negara kita persoalan ini sangat menarik perhatian, kita

⁶ Eko Heri Purnomo, *Penanggulangan Kenakalan Siswa Oleh Guru Bimbing Konseling di SMA Negeri I Bayat*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Jogjakarta, 2010), h 146.

dengar siswa belasan tahun berbuat jahat, mengganggu ketentraman umum misalnya: mabuk-mabukan, kebut-kebutan dan main-main dengan wanita.⁷

Apakah yang menimbulkan kenakalan siswa tersebut? Barangkali jawaban pertanyaan inilah yang dapat dipakai sebagai landasan berpijak untuk menemukan berbagai alternatif pemecahannya. Dalam buku Zakiah Daradjat mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

1. Kurang pendidikan
2. Kurang pengertian orang tua tentang pendidikan
3. Kurang teraturnya pengisian waktu
4. Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi
5. Banyaknya film dan buku-buku bacaan yang tidak baik
6. Menyusutnya moral dan mental orang dewasa
7. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik
8. Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak.⁸

Adapun gejala-gejala kenakalan siswa yang dilakukan di sekolah jenisnya bermacam-macam, dan bisa digolongkan ke dalam bentuk kenakalan yang berbentuk kenakalan ringan. Adapun bentuk dan jenis kenakalan ringan adalah:

1. Tidak patuh kepada orang tua dan guru
2. Lari atau bolos dari sekolah
3. Sering berkelahi
4. Cara berpakaian yang tidak sopan⁹

⁷ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Mas Agung, 1989), h111

⁸ *Ibid*, h 113

⁹ *Ibid*, h 200

Meskipun kenakalan yang terjadi masih dalam bentuk kenakalan yang ringan hal itu sudah termasuk dalam kurangnya penghayatan dan pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan agama islam yang di ajarkan oleh guru agama. Dan hal itu merupakan sifat yang tercela dan tidak mencerminkan etika ajaran agama islam yang baik.

Beberapa faktor penyebab kenakalan siswa yang tampak dalam kutipan di atas dapat diamati bahwa faktor-faktor tersebut bersumber pada tiga keadaan yang terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karna itu upaya untuk mengatasinya merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru di sekolah dan masyarakat.

Kegiatan pendidikan di sekolah, sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan siswa yang terjadi. Oleh karna itu segala apa yang terjadi dalam lingkungan di luar sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran sekolah. Hal seperti ini cukup disadari oleh para guru dan pengelola lembaga pendidikan, dan mereka melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi dan memaksimalkan kasus-kasus yang terjadi akibat kenakalan siswanya melalui penerapan tata tertib pembelajaran moral, agama dan norma-norma susila lainnya.

Oleh karna itu kedudukan guru terutama guru agama memiliki peran yang sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya kenakalan siswanya, sebab guru agama merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta

tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akherat.

Mengingat betapa pentingnya peranan siswa sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa. Maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa yang masih mempunyai status siswa. Dengan demikian peneliti dapat melihat lebih dekat terhadap kehidupan siswa, khususnya siswa yang pernah atau terlibat kenakalan. Oleh karena itu penulis terdorong untuk meneliti sebagaimana penulis mengambil judul:

“UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENAGGULANGI KENAKALAN SISWA (STUDI KASUS DI MTS MADINATUNNAJAH JOMBANG, TANGERANG SELATAN)”.

B. Fokus Dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diketahui bahwa marak kenakalan siswa, yang disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah sistem pendidikan nasional yang belum mampu menanggulangi kenakalan-kenakalan tersebut secara efektif dan perkembangan pesat teknologi yang terkesan justru memperparah kenakalan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan agama, dalam hal ini adalah pendidikan akidah akhlak, untuk membantu menanggulangi kenakalan siswa tersebut.

Karenanya, fokus penelitian di dalam skripsi ini adalah bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa. Sub fokus dalam hal ini, fokus tersebut akan penulis bagi ke dalam tiga subfokus yaitu;

1. Memilih guru hanya guru akidah akhlak
2. Memilih kenakalan hanya kenakalan siswa
3. Memilih tempat hanya di Mts Madinatunnajah

Dengan mengenal faktor-faktor tersebut, diharapkan agar upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak itu efektif dan tidak salah sasaran.

C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs Madinatunnajah, Jombang, Tangerang Selatan?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di MTs Madinatunnajah, Jombang, Tangerang Selatan?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Madinatunnajah, Jombang, Tangerang Selatan?

D. Kegunaan Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan yang di harapkan di atas, penelitian ini nantinya di harapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
2. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam rangka mengantisipasi adanya kenakalan siswa.
3. Bagi Almamater Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) Cirendeui, untuk dapat menambah pembendaharaan keputakaan, terutama dalam Pendidikan Agama Islam.

E. Sistematika Penulisan.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Dan Subfokus Penelitian
- C. Perumusan Masalah
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Peran Guru Akidah Akhlak
- B. Pengertian Akidah Akhlak
- C. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa
- D. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa

E. Hasil Penelitian yang Relevan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

C. Latar Penelitian

D. Metode dan Prosedur Penelitian

E. Data Dan Sumber Data

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

G. Teknik Analisis Data

H. Validitas Data

1. Kredibilitas
2. Tranferabilitas
3. Dependabilitas
4. Konfirmabilitas

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

B. Jenis kenakalan siswa

C. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.¹

Dalam bahasa Arab, guru disebut dengan معلم (pengajar), مربّي (pendidik), أستاذ (ustadz), مؤدّب (pembentuk akhlak), مرشد (penunjuk jalan), dan معلم (transformator ilmu).

Ia tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Lebih dari itu, ia akan berusaha memberikan perubahan positif kepada masing-masing siswa, melalui bimbingan dan arahan dalam hal berfikir maupun bertingkah laku. Sebab guru dinyatakan berhasil, manakala siswanya tidak hanya memiliki pola pikir yang luar biasa, tetapi juga memiliki sifat dan tingkah laku yang sesuai dengan manusia berpendidikan pada umumnya. Sikap seseorang yang sopan dan santun itulah, yang membuat dirinya lebih dihargai dan disegani oleh orang lain. Sehingga pembentukan sikap dan tingkah laku itu tidak kalah pentingnya dengan inteligensi.

¹Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 119-120.

Guru merupakan faktor dominan dan paling penting dalam suatu pelaksanaan pendidikan, karena peserta pendidikan dan pelatihan guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Hal ini dikarenakan perkembangan belajar siswa di sekolah tidak selalu berjalan lancar, adakalanya mengalami masalah dan hambatan. Adanya hambatan itulah, partisipasi guru diperlukan untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Melalui adanya peran guru, maka siswa akan lebih terbantu dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

B. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologis, kata akidah berasal dari bahasa Arab, yaitu *aqodaya'qidu-aqdan-aqidatan*. Akidah yang berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Adapun arti akidah secara terminologi adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikit pun dengan keraguan-keraguan.² Adanya akidah atau kepercayaan, maka akan merasa memiliki pedoman yang jelas dalam hidupnya, dimana ia hidup karena diciptakan oleh Allah, dan menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah, serta ketika sudah meninggal nanti

² Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah, 1993, h. 1.

kembalinya pun kepada Allah. Maka dari itu, kita perlu belajar dan mempelajari ilmu yang berkaitan dengan akidah, supaya hidup menjadi lebih terarah.

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq* bentuk jamak dari *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologi antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at, dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga dengan sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku dan tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk, seperti disebut diatas.³ Mempelajari akhlak, sama halnya dengan mempelajari tentang kepribadian manusia, terutama terkait tugasnya sebagai *khalifah* Allah di bumi. Mengajarkan cara bertingkah laku yang baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, serta mempermudah dalam beradaptasi di lingkungan sosial.

Melalui pembelajaran akidah akhlak inilah yang pada nantinya diharapkan, mampu memberikan perubahan dalam perilaku manusia, dimana perubahan tersebut berupa tentang perubahan pola berfikir atau pengetahuan seseorang, perubahan dalam bersikap atau bertingkah laku, maupun perubahan prestasi yang bisa diwujudkan dalam bentuk *eksistensi* maupun keterampilan, khususnya dalam lingkungan sosial. Adanya berbagai

³ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlaq*, (Kudus: Buku Daros, 2008), h. 24.

perubahan tersebut, maka seseorang akan lebih disegani dan dihargai keberadaannya oleh orang lain.

Adapun fungsi Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 3) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif, baik dari lingkungannya atau budaya asing yang dihadapinya sehari-hari.
- 5) Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang pendidikan yang tinggi.

Pengetahuan maupun nilai-nilai yang diajarkan guru di sekolah, merupakan kelanjutan dari pendidikan yang didapat dalam lingkup keluarga, yang memiliki tingkatan jauh lebih tinggi dan kompleks. Baru setelah itu siswa akan menerapkan apa yang sudah didapatkan dalam kehidupan masyarakat. Melalui interaksi dengan masyarakat inilah siswa akan lebih mudah menerapkan keterampilannya dalam kehidupan sosial.

Munculnya kepribadian individu bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan karena dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lingkungan. Keturunan dan lingkungan yang baik, akan menjadikan anak tersebut

memiliki kepribadian yang baik pula. Sedangkan keturunan dan lingkungan yang buruk, akan berdampak buruk bagi kepribadian seseorang. Kepribadian tersebut berkembang secara dinamis, bukan menetap atau statis. Dari perbedaan kepribadian tersebutlah, seorang guru harus bisa memahami dan merubah kepribadian yang buruk menjadi lebih baik, serta yang berkepribadian baik dipertahankan kebaikannya. Pembelajaran akidah akhlak disini sangat diperlukan, sebab dengan adanya bekal belajar akidah akhlak, maka seseorang akan lebih bisa dihargai dan menghargai orang lain.

Selain itu, sasaran pengajaran aqidah akhlak adalah untuk mewujudkan maksud-maksud sebagai berikut:⁴

- 1) Memperkenalkan kepada murid tentang kepercayaan yang benar dan menyelamatkan mereka dari siksaan Allah. Juga memperkenalkan tentang rukun iman, taat kepada Allah, dan beramal dengan baik untuk kesempurnaan iman mereka.
- 2) Menanamkan dalam jiwa anak beriman kepada Allah, Malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-Nya, adanya qada' dan qadar serta tentang adanya hari kiamat.
- 3) Menumbuhkan generasi yang kepercayaan dan keimanannya sah dan benar, yang selalu ingat kepada Allah, selalu bersyukur dan taat beribadah kepadaNya.

⁴*Op. Cit.*, h. 34-35.

4) Membantu murid agar berusaha memahami berbagai hakekat misalnya:

- Allah berkuasa dan mengetahui segala sesuatu
- Percaya bahwa Allah adil, baik di dunia maupun di akhirat
- Membersihkan jiwa dan pikiran murid dari perbuatan syirik

C. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kenakalan dengan kata dasar nakal adalah suka berbuat tidak baik. Suka mengganggu, dan suka tidak menurut. Sedangkan kenakalan adalah perbuatan nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkahlaku yang melanggar norma kehidupan masyarakat.⁵

Istilah kenakalan siswa merupakan kata lain dari kenakalan anak yang terjemahan dari “*juvenile delinquency*”, Kata *juvenile* berasal dari bahasa Latin “*juvenilis*” yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda. sifat-sifat khas pada periode siswa. Sedangkan kata *delinquent* juga berasal dari bahasa Latin “*delinquere*” yang artinya terabaikan, mengabaikan: yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, kriminal, pelanggar aturan, pembuat rebut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi.⁶

⁵ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Siswa*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001) h. 5.

⁶ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Kenakalan Siswa*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2008), h. 6.

Pengertian *juvenile delinquent* secara terminologi, banyak para tokoh-tokoh yang mendefinisikannya. Menurut Drs. B. Simanjatak S.H. pengertian *juvenile delinquency* ialah suatu perbuatan yang disebut delinquent apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup.⁷

Kenakalan Siswa sebagai suatu keadaan yang kurang menyenangkan dalam kehidupan sosial disebabkan menyentuh beberapa hal. Ada masalah kenakalan siswa yang menyentuh masalah material atau kebendaan dan ada pula kenakalan siswa yang menyentuh dalam hal psikologi, seperti: tercemarnya nama baik seseorang, harga diri, martabat dan ada pula kenakalan dalam kehidupan sosial, melanggar norma-norma sosial dan adat yang berlaku, kebiasaan masyarakat dan hukum yang berlaku.⁸

Kenakalan (*delinquent*) seorang siswa dapat dibagi menjadi beberapa jenis, menurut Wright yang kutip oleh Drs. Hasan Basri dalam bukunya *Siswa berkualitas*, membagi jenis-jenis kenakalan siswa ataupun siswa dalam beberapa keadaan;

1. *Neurontic delinquency*

Neurontic delinquency merupakan kenakalan seorang siswa sifatnya pemalu, terlalu perasa, suka menyendiri, gelisah dan mengalami perasaan rendah diri. Mereka mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat suatu

⁷*Ibid.*, h. 11.

⁸ Hasan Basri. *Siswa berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), h. 16.

kenakalan, seperti: mencuri sendirian dan melakukan tindakan agresif secara tiba-tiba tanpa alasan karena dikuasai oleh khayalan dan fantasinya sendiri.

2. *Unsocialized delinquent*

Unsocialized delinquent merupakan suatu sikap kenakalan seorang siswa ataupun siswa yang suka melawan kekuasaan seseorang. rasa permusuhan dan pendendam. Hukuman dan pujian tidak berguna bagi mereka tidak pernah merasa bersalah dan tidak pula menyesali perbuatan yang telah dilakukannya. Sering melempar kesalahan dan tanggung jawab kepada orang lain. Untuk mendapatkan kesenangan dan ketakutan dari orang lain seringkali melakukan tindakan-tindakan yang penuh keberaniankehebatan dan diluar dugaan.

3. *Pseudo social delinquent*

Pseudo social delinquent merupakan kenakalan siswa atau pemuda yang mempunyai loyaitas yang tinggi terhadap kelompok atau “geng” sehingga tampaknya patuh, setia dan kesetiakawanan yang baik. Jika melakukan kesalahan bukan atas dasar kesadaran diri sendiri yang baik tetapi karena didasari anggapan bahwa ia selalu siap sedia memenuhi kewajiban yang diletakkan atau ditugaskan kelompoknya, meskipun kelompoknya itu tidak dapat diterima dengan baik oleh masyarakat karena tindakan dan kegiatannya sering meresahkan masyarakat.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa perilaku nakal siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok kenakalan yakni kenakalan yang pemalu namun juga pelaku kanakalan, kenakalan siswa pendendam dan suka

menentang kekuasaan, dan kenakalan yang dilakukan oleh siswa yang terikat dengan sebuah kelompok yang bertindak berdasarkan keputusan kelompoknya.

D. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa bisa disebabkan oleh faktor dari anak itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). B. Simanjuntak menyebutkan sebabsebab terjadinya kenakalan siswa dari faktor internal dan eksternal bagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor intern ialah faktor yang datangnya dari dalam tubuh manusia sendiri, tanpa pengaruh lingkungan sekitar, termasuk dalam faktor ini adalah kepribadian, jenis kelamin dan kedudukan dalam keluarga.⁹Kepribadian seseorang dapat menjadi penyebab kenakalan. Mempersoalkan tentang kepribadian seseorang, maka yang menjadi perhatian adalah tingkah laku ini erat hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan. Tiap anak mempunyai disposisi untuk mengalami pertumbuhan, baik psikis maupun fisik. Potensi anak ada yang dapat mengarah pada hal-hal yang positif, tetapi juga ada yang mengarah pada

⁹ Wawan Junadi, *Cara Mengatasi Kenakalan Siswa*, (PT. Siswa Rosda Karya, 2009), h. 26.

hal-hal yang negative, tergantung pada lingkungan masing-masing. Hal yang negative itulah yang dapat menyebabkan kenakalan.

Pada umumnya siswa sekarang penuh dengan berbagai masalah, terkadang siswa tidak terbuka kepada orang tua sehingga mereka merasa bahwa mereka mampu mengatasi masalah itu sendiri ternyata mereka tidak sanggup. Contoh masalah berpacaran ketika putus cinta terkadang mereka tidak mau menceritakan hal ini kepada orang tua tetapi mereka melakukan tindakan memendam sendiri dan akhirnya mereka sendiri yang depresi dan akhirnya lari ke hal-hal yang tidak baik, mabukmabukan, merokok dan lain sebagainya.

b. Faktor eksternal

Kemungkinan kenakalan siswa bukan karena murni dari dalam diri siswa itu sendiri tetapi mungkin kenakalan itu merupakan efek samping dari hal-hal yang tidak dapat ditanggulangi oleh siswa dalam keluarganya. Bahkan orang tua sendiri pun tidak mampu mengatasinya. akibatnya siswa menjadi korban dari keadaan keluargatersebut.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, yaitu;

Aktualisasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini, Desa Areng-Areng Kecamatan Wonorejo,

Kabupaten Pasuruan, 2014, Fahruroji. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program-program yang telah dibuat oleh madrasah hendaknya didukung dan dibantu oleh guru, orang tua siswa dan semua elemen yang ada di madrasah, guna untuk memudahkan dalam pelaksanaan di dalam upaya peningkatan mutu pendidikan

Peran Kepala Sekolah Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam (Di SMA PGRI Pacekulon Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk), 2006, Hudan Mustofa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yaitu peran kepala sekolah yang efektif, guru teladan, siswa yang berprestasi dan sumber daya manusia. Adapun faktor penghambat mutu pendidikan agama Islam yaitu sarana dan prasarana serta dana yang kurang mencukupi.

Pembinaan Moral Melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Sutojayan Kec. Lodoyo kab. Blitar, Johan Wahyudi, 2004. Penelitian ini menyimpulkan bahwa moral memiliki kekuatan yang besar terhadap keberadaan manusia. Pendidikan moral harus dilaksanakan secara *integrated* (terpadu), yaitu dengan melibatkan semua pihak yang bersangkutan baik keluarga, sekolah, masyarakat agar kemerosotan moral dapat di minimalisir keberadaannya.

Pengembangan Ranah Afektif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 01 Batu, Khoirun Nita Ulfiyah, 2006. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa diwujudkan dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di Mts Madinatunnajah, Tangerang Selatan
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di Mts Madinntunnajah, Tangerang Selatan
- c. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Mts Madinatunnajah, Tangerang Selatan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Madinatunnajah Jl. Sumatera NO. 97 Jombang, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15414

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester ganjil pada tahun pelajaran 2017-2018, yaitu berlangsung selama enam bulan yakni dari bulan Desember sampai dengan Mei 2018.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus di Mts

Madinatunnajah Jl. Sumatera NO. 97 Jombang, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15414.

Pondok Pesantren Madinatunnajah adalah lembaga pendidikan Islam yang mendidik para santrinya untuk siap memimpin ummat dan bangsa. Madinatunnajah adalah sebuah nama pemberian dari seorang ulama yang berarti ‘‘Kota Kesuksesan’’.

Pada tanggal 14 Februari 1997 Pondok Pesantren Madinatunnajah didirikan oleh Almukarrom Drs. KH Mahrus Amin di lahan milik pribadinya seluas 2,5 hektar terletak di Jombang Ciputat Tangerang Selatan. Dan dilakukan peresmian oleh Almarhum KH. Shoiman Lukmanul Hakim salah satu Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor pada tanggal 20 September 1997.

Setelah melakukan observasi terhadap guru Akidah Akhlak terkait upaya-upayanya untuk menanggulangi kenakalan siswa, maka peneliti merasa cocok jika melakukan penelitian di sana dan akan menghasilkan data yang peneliti butuhkan.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Hal ini merupakan salah satu jenis metode yang menitikberatkan pada penalaran yang berdasarkan realitas sosial secara objektif dan studi kasus, artinya metode ini digunakan atas tiga pertimbangan: *pertama*, untuk mendeskripsikan sebuah

kasus tertentu di dalam sebuah ruang yang telah ditentukan. *Kedua*, menyajikan secara hakiki antara peneliti dan realitas; *ketiga*, metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri pada bentuk nilai yang dihadapi.¹

Adapun prosedur penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun rencana penelitian yaitu yang sesuai dengan rumusan permasalahan
- b. Menentukan tempat penelitian yaitu mengambil keputusan tentang tempat yang akan dijadikan penelitian, yang nantinya akan menghasilkan data yang dibutuhkan
- c. Mengurus perizinan yaitu meminta izin untuk dilaksanakannya penelitian di MTs Madinatunnajah.
- d. Menentukan dan memilih informan yang akan memberikan banyak data
- e. Menyiapkan instrumen utama penelitian. Karena ini metode kualitatif. Jadi, instrument utamanya adalah peneliti sendiri. Maka peneliti harus siap untuk terjun ke lapangan.

2. Lapangan

Yaitu dengan mengamati, memahami, berbaur dengan keadaan lingkungan yang diteliti, pengenalan hubungan peneliti yang bersifat netral, membatasi waktu penelitian sesuai kebutuhan, yaitu Mts Madinatunnajah Jl. Sumatera NO. 97 Jombang, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15414.

¹ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), cet 9, h 24

3. Pengolahan Data

Yaitu dengan menganalisa hasil data yang didapat di lapangan dituangkan kemudian menyimpulkan dan melakukan verifikasi atau kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak dan yang terakhir membuat laporan penelitian dalam bentuk tulisan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.²

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, dicari tema dan polanya

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih

²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, cet. 6, h. 91-92

remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³

E. Data dan Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka peneliti menggunakan sumber primer dan sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung kepada pengumpul data. Adapun data primer dari penelitian ini diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan. Kriteria pengambilan informan adalah yang dianggap bisa memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah: guru Akidah Akhlak di Mts Madinatunnajah Jl. Sumatera NO. 97 Jombang, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15414.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Adapun untuk sumber data sekunder ini meliputi berbagai referensi yang mendukung seperti buku-buku tentang teori yang sesuai dengan penelitian, jurnal, al-Quran, dan hadis, dan lain-lain, dokumen-dokumen, dan juga data lainnya yang relevan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

³*Ibid.*, h. 92-99.

⁴*Ibid.*, h. 308-309.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.⁵

Berikut ini uji kredibilitas yang dilakukan penulis:

a. Perpanjangan Pengamatan

Tujuan dilakukan perpanjangan pengamatan yaitu agar data yang diperoleh valid dan sesuai dengan yang diteliti, yaitu dengan melakukan pengecekan ulang atau meneliti kembali ke lapangan. Semakin lama perpanjangan pengamatan, maka hasilnya pun akan lebih memuaskan.⁶

b. Meningkatkan Ketekunan

Untuk meningkatkan ketekunan ini bisa dengan membaca berbagai referensi buku, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.⁷

Meningkatkan ketekunan dilakukan agar hasil penelitian semakin luas dan tajam, dan kepastian datanya pun dapat direkam secara sistematis atau berurutan dan pasti.

⁵*Ibid.*, h. 121.

⁶*Ibid.*, h. 125.

⁷*Ibid.*, h. 127

c. Triangulasi

Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu mengadakan triangulasi, yaitu mengecek dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan. Triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁸ Triangulasi atau melihat sesuatu dari berbagai sudut, artinya bahwa verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai metode pengumpulan data. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara: a) membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi, b) membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait, c) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, dan d) membandingkan keadaan perspektif seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- 2) Triangulasi metode, dengan menggunakan lebih dari satu strategi penelitian untuk memperoleh sebuah informasi yang sama.

⁸ Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet. 3, h. 170

Untuk itu dipergunakan dua cara, yaitu : mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil beberapa tehnik yang dipergunakan dalam pengumpulan data dan mengecek beberapa sumber data dengan metode yang sama. Pandangan triangulasi metode dimaksudkan untuk memvariasikan dan memvalidasi analisis kualitatif.

d. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila para pemberi data sudah menyepakati data yang diberikan berarti tersebut valid, sehingga makin kredibel.⁹

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Supaya orang memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus membuat laporan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.¹⁰

Apabila peneliti tidak membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis, maka pembaca sukar untuk memahami. Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam latar

⁹*Ibid.*,

¹⁰Sugiono, *op. cit.*, h. 130

tertentu dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar yang lain. Nilai transformasi atau keteralihan berkenaan dengan pertanyaan, sampai dimana hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi-situasi lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci: penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Untuk melakukan pengalihan ini, peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks dalam hal ini kejadian atau peristiwa yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

3. Dependabilitas (*dependability*)

Dependabilitas merupakan upaya peneliti untuk menghasilkan penelitian yang memberikan hasil sama dengan penelitian yang diulangi pihak lain. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan yang terjadi dalam latar dan perubahan yang dapat mempengaruhi pendekatan yang digunakan pada penelitian ini.

Agar temuan penelitian ini dapat dipertahankan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah melalui uji keakuratan perolehan penelitian, maka peneliti melibatkan beberapa pihak ke dalam proses penelitian. *Audit trail* dilakukan oleh peneliti berdasarkan bahan-bahan yang telah disiapkan peneliti melalui catatan lapangan waktu sewaktu wawancara, observasi, analisis data dan tafsiran atau simpulan. Cara ini dilakukan agar kekeliruan atau kesalahan di

dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitian, pengumpulan dan analisis data serta menginterpretasikannya dapat ditanggulangi.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Untuk membuat penelitian kualitatif memenuhi dependabilitas, maka perlu disatukan dengan konfirmabilitas, hal ini dikerjakan dengan cara *audit trail*, yaitu dengan mencantumkan metode pengumpulan dan analisa data. Konfirmabilitas yaitu kriteria untuk menilai apakah hasil penelitian bermutu atau tidak. Jika dependabilitas digunakan untuk menilai kualitas dari proses yang ditempuh oleh peneliti sampai dapat membuahkan hasil penelitian, maka konfirmabilitas digunakan untuk menilai kualitas hasil penelitian itu sendiri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Tempat Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Pesantren Madinatunnajah

Pondok Pesantren Madinatunnajah adalah lembaga pendidikan Islam yang mendidik para santrinya untuk siap memimpin ummat dan bangsa. Nama Madinatunnajah adalah sebuah pemberian dari seorang ulama yang memiliki arti "Kota Kesuksesan".

Pada tanggal 14 Februari 1997 Pondok Pesantren Madinatunnajah didirikan oleh Drs. KH. Mahrus Amin yang juga merupakan pendiri Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta di lahan milik pribadinya seluas 2,5 hektar yang terletak di Jombang Ciputat Tangerang Selatan Banten. Pesantren tersebut diresmikan oleh Almarhum KH. Shoiman Lukmanul Hakim salah satu Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor pada tanggal 20 September 1997.¹

Pemilihan nama Madinatunnajah ini berawal ketika Pendiri Pesantren, Drs. KH. Mahrus Amin berada di dalam Ka'bah beliau berdoa agar diberikan kemampuan untuk mendirikan seribu pesantren di Indonesia melalui dua sayap sebagaimana Allah SWT. telah memberikan kekuasaan kepada

¹ Tim Pondok Pesantren Madinatunnajah, *Profil Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Madinatunnajah*, Jombang, h 1. t.d.

Dzulqarnain. Hal itu sesuai juga dengan apa yang diamanatkan oleh gurunya KH. Imam Zarkasyi (Pendiri Pondok Modern Gontor). Maka setelah sukses mendirikan dan memajukan Pesantren Darunnajah Jakarta, beliau mengembangkan “sayap” lainnya yaitu Pesantren Madinatunnajah.²

Oleh karena itu, keberadaan Pesantren Madinatunnajah di setiap daerah diharapkan memberi manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat Indonesia dengan memberikan kesempatan belajar kepada anak-anak yatim dan dhuafa sebagai kader-kader daerah.

Proses pendidikan dan dan pengajaran di Pesantren Madinatunnajah berlangsung selama dua puluh empat jam, dengan maksud agar terbentuk karakter kepemimpinan dan *life skills* pada diri setiap santri sehingga akan menghasilkan kader-kader pemimpin ummat dan bangsa yang siap membangun daerah asalnya.

Dalam perkembangan selanjutnya, Pondok Pesantren *Madinatunnajah* dalam proses pendidikannya, yang berlangsung selama 24 jam diarahkan kepada *Life Skills Education*. Dengan pendekatan ini, diharapkan muncul kader-kader ummat dan bangsa yang berasal dari perbagai daerah dan penjuru tanah air. Para santri dan kader-kader yang menetap di Pesantren kami berasal dari berbagai daerah, seperti : Sumatra, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa

² Tim Pondok Pesantren Madinatunnajah, *ibid.* h 1. t.d.

Tengah, Jawa Timur, Bali, Lombok, Flores, Sulawesi, Maluku, dan sebagian besar dari mereka adalah dari kalangan tidak mampu (*yatim dan dhu'afa*).³

Untuk tujuan itu, di Pesantren ini telah berdiri Madrasah Tsanawiyah sejak tahun 1997 Dengan jumlah santri hingga saat ini berjumlah secara keseluruhan 324 Peserta didik serta dibina oleh 27 orang guru.⁴

Rekapitulasi data siswa terbaru tahun 2018 adalah : jumlah siswa sebanyak 365 orang. Jumlah siswa kelas 7 sebanyak 159 siswa. Jumlah siswa kelas 8 sebanyak 100 siswa. Jumlah siswa kelas 9 sebanyak 96 siswa. Jadi, jumlah total dari tiga kelas tersebut adalah 365 siswa. Tabel data jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Siswa MTs Madinatunnajah

Tahun Ajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah 7 - 9	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2018/2019	159	5	100	4	96	4	365	8

2. Visi dan Misi Pesantren dan MTs Madinatunnajah

³ Tim Pondok Pesantren Madinatunnajah, *ibid.* h 4. t.d.

⁴ Tim Pondok Pesantren Madinatunnajah, *ibid.* h 7. t.d.

Diilhami oleh sebuah ayat dalam Al-Qurán Surat Thaha ayat 114 yang artinya: “*Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.*” Maka Visi Pesantren Madinatunnajah adalah “*Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan*”.⁵

Adapun Misi Pesantren Madinatunnajah adalah:

1. Mendidik kader-kader pemimpin ummat dan bangsa yang beriman dan taqwa, berakhlak mulia, cerdas, rajin, terampil dan ulet.
2. Menyelenggarakan seribu Pesantren Madinatunnajah di seluruh nusantara.
3. Menjalin hubungan dan kerjasama dengan lembaga-lembaga baik dalam dan luar negeri untuk memajukan pendidikan dan usaha dakwah Islamiyah.⁶

Sedangkan visi Madrasah Tsanawiyah Madinatunnajah adalah menjadi Madrasah yang unggul, kompetitif dan peduli dalam menyiapkan kader-kader pemimpin umat dan bangsa yang beriman, berkarakter, berpengetahuan luas, kreatif dan inovatif.⁷

Untuk mewujudkan visi, MTsS Madinatunnajah memiliki misi, sebagai berikut;

⁵ Tim Pondok Pesantren Madinatunnajah, *ibid.* h 7. t.d.

⁶ Tim Pondok Pesantren Madinatunnajah, *ibid.* h 9. t.d.

⁷ Tim Madrasah Madinatunnajah, *Profil Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Madinatunnajah*, Jombang, h 1. t.d.

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan agama dan umum sebagai bekal dakwah di masyarakat.
2. Melakukan kaderisasi dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri setiap siswa.
3. Memberikan pelatihan leadership dan wirausaha untuk mengembangkan kreatifitas, inovasi dan jiwa kompetisi siswa dalam dunia modern.⁸

3. Jenjang Pendidikan

Pesantren Madinatunnajah menyelenggarakan program pendidikan yang berjenjang mulai dari pendidikan pra sekolah sampai ke pendidikan tinggi, yaitu:

1. Taman Pendidikan Al-Qurán
2. Raudhatul Athfal/Taman Kanak-Kanak
3. Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar
4. Madrasah Tahfizh Al Qu'ran
5. Tarbiyatu al-Muállimin wa al-Muállimat al-Islamiyyah yaitu setingkat dengan MTs/SLTP dan MA/SLTA
6. Ma'had 'Aly/Perguruan Tinggi⁹

⁸ Tim Madrasah Madinatunnajah, *Ibid.*, h 1. t.d.

⁹ Tim Madrasah Madinatunnajah, *Ibid.*, h 1. t.d.

Kurikulum yang digunakan adalah perpaduan antara kurikulum pendidikan pesantren dengan kurikulum pemerintah (Kementerian Agama). Sehingga lulusannya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik di dalam maupun luar negeri. Karena para santrinya dibekali dengan kemampuan berbahasa Arab maupun Inggris secara aktif.

Jenjang pendidikan di Pesantren Madinatunnajah merupakan salah satu sarana pengembangan akhlak para santri yang sekaligus siswa di lembaga-lembaga pendidikan tersebut. Dengan kolaborasi kurikulum pesantren dan kurikulum pendidikan formal, para siswa diharapkan mampu mengenyam pendidikan formal tanpa melupakan akhlak islami sebagai aplikasi kehidupan sehari-hari.

Jadwal kegiatan pendidikan di Pesantren Madinatunnajah merupakan perpaduan antara jam pelajaran pesantren dan jam pelajaran pendidikan formal. Dengan demikian, materi pelajaran yang tidak bisa ditempuh di pendidikan formal, akan diperoleh para siswa di dalam jam pelajaran pesantren. Karena itu, formulasi jadwal dan kegiatan pesantren dan lembaga pendidikan formal merupakan perpaduan yang saling melengkapi.

4. Kegiatan Penunjang Belajar

Untuk melengkapi kemampuan santri ketika kembali ke tengah-tengah masyarakatnya, mereka dibekali dengan kegiatan keterampilan-keterampilan dasar yang kelak berguna dan dibutuhkan di masyarakat.

Adapun kegiatan-kegiatan itu adalah:

1. Pramuka
2. Muhadharah (Latihan Pidato) dalam 3 bahasa
3. Klub Olahraga (Sepak Bola, Futsal, Basket, Voli, Tenis Meja, dll)
4. Sanggar Seni (Marawis, Nasyid, Teater, Tari Daerah)
5. MADU (Madinatunnajah Against Drugs)
6. Organisasi Santri Madinatunnajah (OSMN)
7. Organisasi Gerakan Pramuka Madinatunnajah (GPMN)
8. Klub Bahasa
9. Amaliyah Tadris (Praktik Mengajar)
10. Praktik Pengabdian Masyarakat (PPM)
11. Fathu al-Kutub (Kitab Kuning)
12. Kursus Mahir Dasar (KMD) Pramuka
13. Outbond Santri
14. Keterampilan (Menyulam, Tata Boga, Kaligrafi)
15. Keterampilan wirausaha (Koperasi)¹⁰

Para santri di pondok pesantren yang sekaligus para siswa di lembaga formal di dalam pesantren diharapkan menjadi pemimpin di masa depan

¹⁰ Tim Madrasah Madinatunnajah, *Ibid.*, h 15. t.d.

sesuai visi misi pesantren dan lembaga formal pesantren. Oleh karena itu, para siswa dilengkapi berbagai kegiatan yang mendukung terwujudnya visi misi tersebut.

Semua siswa diberi kebebasan untuk memilih kegiatan yang bervariasi tersebut sesuai minat dan bakatnya masing-masing. Biasanya, para siswa memilih kegiatan sesuai dengan jadwal pesantren agar tidak terjadi benturan jadwal. Karena itu, para siswa dilatih untuk menentukan prioritas sebagai dasar menjadi pemimpin di masa depan. Selain itu, setiap kegiatan diarahkan agar membentuk karakteristik islami para siswa dengan cara menyisipkan materi-materi kepesantrenan di dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Meskipun diberi kebebasan memilih, setiap siswa tetap dianjurkan untuk memilih salah satu kegiatan tersebut. Artinya, setiap siswa diharapkan tidak menganggur pada waktu kosong jadwal pesantren. Anjuran tersebut tidak bersifat memaksa. Tetapi, dengan kesadaran yang mendalam dan atas dasar ketaatan kepada pesantren, seluruh siswa mengikuti salah satu kegiatan yang dianjurkan tersebut.

5. Sarana dan Prasarana Pesantren

Sarana dan pra-sarana untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pembinaan santri di Pondok Pesantren Madinatunnajah, yaitu:

1. Masjid

2. Asrama santri putra 3 unit dan asrama santri putri 2 unit
3. Kantor 2 unit
4. Ruang Belajar 20 unit
5. Sarana Olahraga
6. Asrama Guru
7. Laboratorium Komputer
8. Laboratorium Bahasa
9. Laboratorium IPA
10. Koperasi Pesantren dan Kantin Santri
11. Perpustakaan¹¹

Selain kegiatan penunjang belajar, di pesantren Madinatunnajah juga dilengkapi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pendidikan dan pembinaan santri. Semua sarana prasarana pesantren bisa dimanfaatkan oleh para siswa.

Sarana prasarana tersebut merupakan fasilitas yang membantu mengembangkan kemampuan para siswa untuk membangun kemandirian, kepemimpinan, dan keislaman. Setiap prasarana yang tersedia sudah dijadwalkan untuk setiap siswa agar setiap siswa bisa memanfaatkan fasilitas-fasilitas tersebut.

Dengan sarana prasarana tersebut, para siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya. Selain kemampuan di bidang pelajaran, para siswa diajak untuk mandiri di dalam menentukan jenis kemampuan yang akan

¹¹ Tim Madrasah Madinatunnajah, *Ibid.*, h 21. t.d.

dikembangkan. Tentu saja, hal itu di bawah pengawasan para pengurus pesantren yang berkolaborasi dengan pengurus sekolah.

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Peran Guru Akidah Akhlak MTs Pesantren Madinatunnajah Jombang

2. Peran Guru dalam Mendidik

Peran guru dalam mendidik tidak sebatas pada aspek kognitif, tetapi juga aspek *afektif* dan *psikomotorik*. Sebagai seorang guru usaha mendidik tidak sebatas “*trasver of knowledge*” semata, tetapi juga “*transver of value*” dan “*transver of culture*”.¹² Hal itu dimaksudkan setiap guru tidak terlepas dari kata yang digugu dan ditiru. Memberi stimulan-stimulan pendidikan moral dan akhlak setiap proses pembelajarannya.

Transver of knowlwdge dimaksudkan bahwa setiap guru berkewajiban memberi materi ilmu pengetahuan kepada semua anak didiknya. Tolok ukur keberhasilan guru dalam proses transfer ilmu pengetahuan adalah hasil *output* dari siswanya yang mampu berpengetahuan baik ilmu pengetahuan dan iptek yang bagus¹³.

Transver of value merupakan bertanggung jawab setiap guru atas kepribadian siswanya, di mana setiap guru memberi penanaman nilai

¹² Anang Chotman, *Nilai Pendidikan Menurut Islam*, (Bandung: Literasi, 1997), h. 111

¹³ Zeriko Hutapea, *Evaluasi Pendidikan Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Qultimedia, 2013), h. 87

kepada muridnya untuk diamalkan dalam kesehariannya.¹⁴ *Transfer of culture* secara garis besar guru harus memberikan kebiasaan baik kepada muridnya. Sehingga dari hal itu akan menjadi budaya siswa untuk bertindak baik. Sebagai salah satu bentuk budaya yang baik antara lain membiasakan jabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu guru lain atau siswanya, selalu terlihat ramah dan mengutamakan senyum.¹⁵

MTs Madinatunnajah Jombang tidak hanya selalu memberi pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan tugas wajib sekolah, tetapi juga memberikan tauladan-auladan kepada siswanya, seperti setiap guru selalu melakukan sholat berjama'ah di masjid. Di samping ada peraturan bahwa setiap siswa serta pendidik dan tenaga kependidikan diwajibkan untuk melakukan sholat berjama'ah. Hal ini menjadi pendidikan yang akan diterima siswanya.

3. Peran Guru dalam Mengajar

Perbedaan antara mengajar dan mendidik sangat tipis. Secara sederhana dapat dikatakan mengajar yang baik adalah mendidik. Dengan kata lain, mendidik dapat menggunakan proses mengajar sebagai sarana untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan. Mendidik bobotnya adalah pembentukan sikap mental atau kepribadian bagi anak didik, sedang mengajar bobornya adalah penguasaan pengetahuan,

¹⁴ Zeriko Hutapea, *Ibid.*, h 15

¹⁵ Zeriko Hutapea, *Ibid.*, h 16

keterampilan dan keahlian tertentu yang berlangsung bagi semua manusia pada semua usia. Misalnya, seorang guru matematika mengajarkan kepada anak pintar menghitung, tapi anak tersebut tidak penuh perhitungan dalam segala tindakannya, maka kegiatan guru tersebut baru sebatas mengajar, belum mendidik.¹⁶

Mengajar menjadi kewajiban setiap guru, dengan menggunakan metode dan media yang dikuasainya. Mengajar tidak terbatas pada aspek kognitif semata, melainkan aspek afektif dan psikomotorik, karena setiap guru harus bisa menginterelasikan materi pengajarannya terhadap kepribadiannya dalam sehari-hari. Hal ini ditegaskan oleh Abdul Basith mengatakan,

*“Mengajar merupakan tugas dan kewajiban saya sebagai guru, khususnya mengajar Pendidikan agama Islam. Memberi suri tauladan yang baik/uswatun khasanah bagi semua murid”.*¹⁷

Atas dasar itu, bahwa setiap pendidik selain harus menyuguhkan pengajaran dalam proses belajar mengajar juga harus mampu memberikan contoh yang baik. Mengajar yang baik tidak terlepas dari kepribadian guru, karena guru merupakan aktor utama dalam PBM. Guru akan dilihat dan diamati oleh muridnya, jika secara kepribadian dipandang kurang baik

¹⁶ Iden Wildensyah, pendidikan dan pengajaran, (Jakarta: Edumedia, 2012), h. 67

¹⁷ Abdul Muqsith, Guru Akidah Akhlak MTs Madinatunnajah, *Wawancara Pribadi*, Jombang, 19 Mei 2018.

maka hal tersebut bisa membuat muridnya malas untuk menerima materi pengajarannya.

4. Peran Guru dalam Mengevaluasi

Menurut Suharsimi Ari Kunto, evaluasi meliputi kedua langkah yakni mengukur dan menilai. Dalam artian ketika seseorang melakukan evaluasi berarti ia telah melakukan pengukuran dan penilaian.¹⁸

Sebagaimana dikatakan oleh Bloom “*evaluation is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual students*”. Pendapat di atas lebih menekankan bahwa evaluasi memanglah suatu proses sistematis untuk mengetahui bukti dalam menentukan peringkat penguasaan peserta didik dalam belajar dan efektivitas pembelajaran. Atau dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan memberikan pertimbangan terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik dibandingkan dengan tujuan atau nilai-nilai yang telah ditentukan kurikulum.¹⁹

Jadi, evaluasi adalah proses pengambilan keputusan atau hasil akhir untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Surabaya: Menara Cipta, 2010), h. 75

¹⁹ Bloom, *Evaluasi Kinerja Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 66

dicapai apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, evaluasi merupakan proses gabungan antara pengukuran yang berupa angka dan juga penilaian yang berupa penjabaran, maka evaluasi dapat dikatakan sebagai hasil akhir atau keputusan final dari tahap pengukuran dan penilaian.

Menilai dan mengevaluasi menjadi serangkaian guru dalam melakukan proses pendidikannya. Setiap guru yang bertanggung jawab akan melakukan penilaian, karena itu merupakan cara untuk mengetahui seberapa besar keberhasilannya dalam pembelajaran. Penilaian sangat penting sebelum melakukan evaluasi.²⁰

Mengevaluasi merupakan proses akhir yang dilakukan guru untuk memulai hal yang baru dalam pembelajaran. Guru harus mempunyai catatan evaluasi setiap program-program yang dilaksanakan, untuk bisa menemukan metode yang tepat dalam mendidik, mengajar, membimbing. Mengevaluasi berguna untuk mengetahui baik ataupun buruknya metode pengajaran dan bimbingan yang dilakukan.

MTs Madinatunnajah Jombang menggunakan catatan akademik untuk melakukan penilaian materi keilmuan, dan catatan kepribadin yang bekerja sama dengan guru BK untuk mengetahui tingkat keberhasilannya. Semua itu terangkum jelas dalam tiga ranah penilaian guru yaitu *kognitif, afektif, dan psikomotorik*.

²⁰ Bambang Sutanto, *Evaluasi teori dan praktik*, (Jakarta: Alvabet, 2010), h. 89

5. Peran Guru dalam Membimbing

Menyediakan program bimbingan dan pengarahan merupakan hal yang paling *urgen* yang harus dilakukan semua guru. Membimbing diartikan bahwa setiap yang dibimbing dalam bahasa khusus pendidikan adalah siswa diberikan ruang aktif dan waktu untuk berjalan terlebih dahulu. Kemudian jika kurang tepat maka guru memberi masukan atau bimbingan kepada peserta didiknya.

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.²¹

Sedangkan pengarahan berarti posisi murid lebih pasif dibanding membimbing, karena sebelum murid melakukan sesuatu guru sudah memberi pengarahannya. Program bimbingan dan pengarahan yang dilakukan guru cukup luas. Baik masalah akademik sampai masalah kepribadian serta hubungan sosial. khususnya guru pendidikan agama islam, seharusnya mampu membimbing muridnya menjadi pribadi yang berwawasan luas dan berakhlakul karimah.²²

²¹ Aji Suhartaji, *Pendidikan Praktik dan Teori*, (Jakarta: Media Aksara, 2011), h. 66

²² Ghafur, Guru BK, MTs Madinatunnajah, *Wawancara Pribadi*, Jombang 19 Mei 2018.

2. Jenis Kenakalan Siswa MTs Madinatunnajah Jombang

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Guru Akidah Akhlak, bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa di MTs Madinatunnajah Jombang ada pelanggaran ringan dan berat. Adapun pelanggaran ringan yang dilakukan siswa itu seperti terlambat berangkat sekolah, membolos, membuat gaduh di ruang kelas, tidak mau mengerjakan tugas, dan tidak disiplin dalam berpakaian. Sedangkan pelanggaran berat yang dilakukan siswa di sekolah itu seperti berkelahi, yang biasanya diawali dengan berguarau dengan sesama teman di waktu jam sekolah.²³

Kemudian, berdasarkan wawancara dan catatan Guru Akidah Akhlak, ditemukan jumlah siswa yang melakukan pelanggaran. Setelah itu dilakukan klasifikasi data yaitu usaha menggolong-golongkan data berdasarkan pada kategorisasi tertentu dengan sub-sub permasalahan yang dibuat berdasarkan analisis.

Kemudian data yang didapat dari setiap item dibuat satu tabel yang di dalamnya langsung dibuat prosentase dengan rumus prosentase ($\% = \text{bagian/keseluruhan} \times 100$), atau;

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah bagian}}{\text{jumlah total}} \times 100$$

²³ Ghafur, S.Pd, Guru BK, MTs Madinatunnajah, *Wawancara Pribadi*, Jombang, 17 Mei 2018.

Setelah itu dianalisa dan diintegrasikan data-data tersebut, sebagai berikut:

Tabel 2

Prosentase Pelanggaran Siswa MTs Madinatunnajah

No	Klasifikasi Pelanggaran	Jenis Pelanggaran	Jumlah	Prosentasi
1	Pelanggaran ringan	Terlambat sekolah	30	8%
2		Membolos	15	4%
3		Membuat gaduh di dalam kelas	32	9%
4		Tidak mau mengerjakan tugas	2	1%
5		Tidak disiplin dalam berpakaian	8	2%
6	Pelanggaran berat	Berkelahi	1	0,2%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa MTs Madinatunnajah selama satu tahun (2017-2018) dibagi ke dalam dua klasifikasi, yaitu pelanggaran ringan dan pelanggaran berat. Pelanggaran ringan yang dilakukan oleh siswa MTs Madinatunnajah adalah terlambat sekolah sebanyak 30 siswa atau 8% dari 365 siswa, membolos sebanyak 15 siswa atau 4% dari 365 siswa, membuat gaduh di dalam kelas sebanyak 32 siswa atau 9% dari 365 siswa, tidak mau mengerjakan tugas

sebanyak 2 siswa atau 1% dari 365 siswa, dan tidak disiplin dalam berpakaian sebanyak 8 siswa atau 2% dari 365 siswa. Sedangkan pelanggaran berat yang dilakukan oleh siswa MTs Madinatunnajah adalah berkelahi sebanyak 1 siswa atau 0,2% dari 365 siswa.

Meskipun kenakalan yang dilakukan siswa hanya dominan pelanggaran ringan, tetapi masalah tersebut selalu diproses oleh guru yang bersangkutan khususnya oleh BK dan guru akidah akhlak. Setelah diinterogasi pihak Guru BK dan Guru Akidah Akhlak terdapat bermacam-macam motif yang mendorong siswa tersebut melakukan pertengkaran.

Dalam keadaan emosi yang labil, memang seorang remaja kerap menyelesaikan permasalahan tersebut dengan sebuah pertengkaran tanpa memikirkan akibat yang harus di tanggunginya. Sama halnya dengan siswa yang bermasalah sering membolos, pelanggaran tersebut juga mempunyai motif berbeda-beda. Dalam kesempatan wawancara dengan beberapa siswa terkait, mereka mengungkapkan alasan di antaranya:

1. Dengan alasan terlambat, siswa tersebut memutuskan untuk tidak masuk sekolah karena takut mendapatkan sanksi.
2. Siswa menghindari mata pelajaran tertentu yang tidak disukai karena alasan guru mata pelajaran terkait galak, sehingga memutuskan untuk tidak masuk sekolah.
3. Sakit tetapi tidak sempat ijin.

4. Bahkan ada yang malas masuk sekolah, dengan berbohong sedang sakit.
5. Merokok, kabur, dan main game di warnet.²⁴

Selain yang telah dipaparkan di atas, ada juga pelanggaran yang gemar dilakukan oleh siswa di sebabkan karena ketidakdisiplinan, misalnya tidak rapi dalam berpakaian, tidak memakai atribut seragam yang lengkap, tidak memakai kaos kaki, memakai kalung dan gelang, berambut gondrong, tidak mengikuti upacara bendera, dan tidak mengikuti sholat jama,ah. Semua pelanggaran tersebut dilakukan siswa karena mereka beranggapan bahwa lebih percaya diri dan tampil *urakan* itu gaya remaja masa kini.

Secara garis besar Guru BK telah menyimpulkan kenakalan siswa yang terjadi di MTs Madinatunnajah Jombang disebabkan beberapa hal yang melatarbelakangi. Secara umum faktor-faktor yang melatarbelakangi meliputi:

1. Keluarga, Siswa yang kerap melakukan kenakalan biasanya mempunyai keadaan keluarga yang kurang peduli terhadap perkembangan perilaku anaknya, sehingga kurang pengawasan terhadap kebiasaan pergaulan anak dan anak cenderung lepas control dan merasa bebas, tidak mau diatur sehingga acuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.²⁵
2. Lingkungan, kehidupan lingkungan di sekitar rumah dapat membentuk karakter pergaulan anak remaja, jika lingkungannya banyak memberikan

²⁴ Fauzan Husni, Ahwal Refiansyah dan M. Arif, Siswa Bermasalah di MTs Madinatunnajah, *Wawancara Pribadi*, Jombang, 10 Mei 2018.

²⁵ Fathurrahman, Guru Akidah Akhlak di MTs Madinatunnajah, *Wawancara Pribadi*, Jombang, 10 Mei 2018.

pengaruh buruk dalam pergaulan sehari-hari dan jauh dari kebiasaan religius hal itu akan di bawa dalam pergaulannya di sekolahan. Akibatnya siswa mengabaikan peraturan yang bersifat mengikat dirinya dan sulit menerima pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan yang di tanamkan di sekolah.²⁶

3. Keadaan Psikologi, faktor ini mampu melatarbelakangi seorang siswa terdorong untuk melakukan kenakalan, di mana keadaan psikologi seorang sedang mengalami tekanan dari luar dirinya sehingga membuat anak itu menjadi stress, akibatnya di sekolah anak tersebut kurang bergairah dalam kegiatan belajarnya, terkadang bisa berontak terhadap keadaan yang dialaminya dan melampiaskan kebebasannya di dalam kelas. Misalkan seorang anak yang menjadi korban *Broken Home*, sering mendapat perlakuan kasar dari orang tuanya.²⁷

Telah dipaparkan beberapa faktor yang menyebabkan siswa melakukan kenakalan siswa sehingga tergolong dalam kategori tindakan menyimpang dari peraturan. Semua yang terjadi perilaku siswa di sekolah selalu ada penyebab yang melatar belakangnya, jadi permasalahan tersebut bisa diatasi selama di ketahui penyebab mengapa seorang siswa terdorong untuk melakukannya. kemudian diberikan solusi untuk mengatasi kenakalan

²⁶ Abdul Basith, Guru Akidah Akhlak di MTs Madinatunnajah, *Wawancara Pribadi*, Jombang, 10 Mei 2018.

²⁷ Syamsul Arifin, Guru Akidah Akhlak di MTs Madinatunnajah, *Wawancara Pribadi*, Jombang, 10 Mei 2018.

tersebut, dan dengan siswanya diberikan bimbingan dan pengarahan dari Guru BK dan di bantu Guru Akidah Akhlak supaya bersedia kembali ke jalan yang benar.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak dan beberapa siswa yang bermasalah, menunjukkan bahwa kenakalan yang terjadi di MTs Madinatunnajah Jombang tidak sampai pada tindakan kriminal dan asusila, yang masuk dalam kategori pelanggaran berat hanya bertengkar sesama teman. Dalam hal ini Guru Akidah Akhlak mengambil perannya dalam mengatasi pelanggaran yang dilakukan siswa, sehingga masalah tersebut dapat diatasi bersama dengan bantuan Guru BK.

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk membentuk karakter anak remaja, di mana pendidikan mempunyai peran untuk membimbing dan mengarahkan potensi hidup seorang anak yang telah mempunyai potensi dasar dan kemampuan belajar. Dan di sekolah adalah sebuah tempat di mana anak mendapatkan pendidikan, dan pengalaman pendidikan yang diberikan oleh guru untuk menentukan arah hidupnya.

Masa sekolah yang dilalui remaja, tidak semuanya berjalan dengan lancar, kadang di sekolah para remaja banyak mengalami permasalahan. Karena pada masa remaja gejala mulai diapresiasi karena tuntutan keadaan. Hurlock mengatakan salah satu faktor internal penyebab kenakalan remaja di duga terkait dengan ketidakmampuan remaja mengontrol tingkah

lakunya dalam menghadapi berbagai pola perubahan kehidupan yang bersamaan perubahan fisik, psikis, sosial yang cukup membingungkan.²⁸

Ujungnya banyak remaja yang melakukan kenakalan karena ingin membuktikan dirinya sudah dewasa dan sudah merasa mampu mengatasi keadaan yang dihadapinya. Apabila ada satu keinginan yang tidak terpenuhi maka remaja pada umumnya akan melakukan pemberontakan pada peraturan yang ada, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

MTs Madinatunnajah Jombang adalah sekolah menengah pertama di mana siswanya yang baru menginjak usia remaja, maka tidak terlepas dari permasalahan kenakalan remaja yang dilakukan oleh para siswa, sehingga sering dijumpai pelanggaran peraturan. Adapun pelanggaran yang ditemukan MTs Madinatunnajah Jombang itu adakalanya pelanggaran ringan maupun pelanggaran berat.

C. Peran Aktif Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Kenakalan Siswa MTs Madinatunnajah Jombang

Menurut data hasil wawancara dengan salah satu guru akidah akhlak, berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengatasi dan mencegah kenakalan siswa di MTs Madinatunnajah Jombang di antaranya:

²⁸ Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Alih Bahasa: Iswidayanti dan Soedjarwo), (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 67.

1. Program Preventif Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Kenakalan Remaja di MTs Madinatunnajah Jombang

a. Program Pengarahan

Menurut wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan, guru akidah akhlak melakukan program pengarahan menunjukkan baik dan buruknya suatu perihal dan menunjukkan akibat dari sebuah perbuatan yang di lakukan siswa. Program pengarahan ini bisa di lakukan secara umum di waktu upacara bendera atau saat mengajar dalam kelas. Pengarahan secara khusus ditujukan kepada salah satu atau sebagian siswa karena telah melakukan pelanggaran dengan alasan takut menciderai psikologis anak didiknya. diharapkan siswa mampu menyadari kewajiban dan tugas seorang siswa.²⁹

b. Program Bimbingan

Program bimbingan tidak jauh beda dengan pengarahan, hanya saja penggunaannya sedikit berbeda, program bimbingan guru akidah akhlak dilakukan secara dua cara. Pertama bimbingan saat mengajar di kelas, kemudian dengan intensitas kegiatan keagamaan seperti sholat dluhur dan sholat jum'at bersama, kegiatan zakat fitrah dan kurban. Kedua dilakukan di kantor guru/ruang BK dengan memanggil siswa yang dirasa guru patut dibimbing secara pribadi dan diberikan

²⁹ Syamsul Arifin, Guru Akidah Akhlak di MTs Madinatunnajah, *Wawancara Pribadi*, Jombang, 10 Mei 2018

bimbingan rohani karena mungkin menyangkut privasi masing-masing siswanya.³⁰

2. Program Mengatasi (Represif) Guru Akidah Akhlak MTs Madinatunnajah Jombang

a. Program Identifikasi

Program ini bertujuan untuk mengetahui apa saja motif siswa mengapa melakukan kenakalan, dan dapat mengenali penyebab dan mengetahui karakter siswa yang pelanggaran. biasanya program ini dilakukan dengan menginterogasi siswa di luar jam pelajaran melalui pendekatan personal, supaya siswa bersangkutan mampu terbuka dan tidak terkesan di intimidasi. Setelah mampu mengidentifikasi motifnya, guru akidah akhlak melakukan kroscek apa benar adanya yang diungkapkan oleh siswa sehingga mengetahui keadaan yang sebenarnya dan membuktikan kejujuran siswa tersebut.³¹

b. Program Pembinaan/Penyembuhan (recovery)

Setelah diidentifikasi motif yang melatar belakangi siswa melakukan pelanggaran, Pada program ini dilakukan proses bimbingan moral terhadap pelaku kenakalan, tindak lanjut dari kasus biasanya di berikan sanksi sebagai obat jera. Siswa tersebut di suruh membuat pernyataan

³⁰ Abdul Basith, Guru Akidah Akhlak di MTs Madinatunnajah, *Wawancara Pribadi*, Jombang, 10 Mei 2018

³¹ Syamsul Arifin, Guru Akidah Akhlak di MTs Madinatunnajah, *Wawancara Pribadi*, Jombang, 10 Mei 2018

tertulis dengan di tandatangani oleh orang tua siswa dan Kepala Sekolah. Jika Guru Akidah Akhlak tidak mampu mengatasi, maka akan diserahkan pada Guru BK, jika guru BK sama tidak mampu maka akan diserahkan kembali kepada orang tuanya.³²

Secara Garis besar peran guru akidah akhlak dalam pencegahan kenakalan remaja di MTs Madinatunnajah Jombang, memberikan pencegahan dengan cara pengarahan, pembinaan dan mengoptimalkan kegiatan agama untuk memberikan kegiatan positif diharapkan dengan pengetahuan tentang keilmuan akidah akhlak serta intensitas beribadah dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Akidah Akhlak sebagai seorang pendidik, dan pembimbing di sekolah mempunyai kompetensi untuk mewujudkan fungsi mata pelajaran akidah akhlak sebagai pencegah kenakalan remaja. Dengan keanekaragaman karakter siswa tentu bervariasi perilaku siswa, ada yang berperilaku baik dan perilaku buruk. Kenakalan yang terjadi yang terdapat di MTs Madinatunnajah Jombang juga beragam, dari kenakalan ringan sampai berat. Selain memberikan pemahaman tentang materi akidah akhlak, guru akidah akhlak juga harus mampu mengatasi keberagaman kenakalan yang terjadi di sekolah.

³² Abdul Muqsih, Guru Akidah Akhlak MTs Madinatunnajah, *Wawancara Pribadi*, 9 Mei 2018.

Siswa sekolah menengah pertama merupakan anak yang menginjak usia remaja, pada usia tersebut anak dalam perkembangan psikisnya telah mengalami puncak emosionalitas. Perkembangan emosinya sangat sensitive dan reaktif terhadap gejolak situasi dalam fase transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Untuk menghadapi ketidaknyamanan emosinya, remaja kerap menanggapi dengan agresif untuk memifestasikan pada hal yang negatif.

Permasalahan pada remaja tidak hanya disebabkan oleh faktor intern saja, keadaan psikologis anak selalu berhubungan dengan faktor-faktor lain dari peristiwa yang ditemui di lingkungannya. Dalam konteks Psikologi yaitu tentang perilaku, motif dan motivasi, pembawaan dari lingkungan. Di mana seorang remaja belum bisa menemukan sebuah Problem Solving dari berbagai masalah yang dihadapinya, karena belum adanya kematangan penalaran berpikir. Pendidikan yang mampu mengawal perkembangan psikis remaja, sehingga mampu mengekspresikan gagasannya ke dalam aspek yang positif.

Pendidikan Akidah Akhlak adalah salah satu kurikulum yang diajarkan pada jenjang sekolah menengah pertama sangat berpengaruh besar bagi perkembangan remaja dalam mengarahkan perilaku moral bagi siswa usia remaja. Karena penghayatan dan pada ajaran agama mampu membentuk karakter moral yang religius dan berakhlakul karimah dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Peranan pendidikan akidah

akhlak sebagai perwujudan sikap ketaatan terhadap Tuhan dan tuntutan beribadah sesuai ajarannya, dan sebagai manifestasi sifat Ilahiah dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Pendidikan Akidah Akhlak sebagai metode untuk pencegahan kenakalan remaja mampu memberikan materi yang selalu terhubung dengan kehidupan sosial, karena pendidikan agama Islam membawa nilai positif dalam lingkup sosial. Dan mampu menumbuhkan karakter budi pekerti dalam diri siswa, melalui bimbingan dan pengajaran akidah akhlak di sekolah mampu menyalurkan energi yang ekstra dari remaja ke dalam kegiatan keagamaan, sehingga dapat menangkal dari hal-hal yang negatif. Guru akidah akhlak mampu berperan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama yang diberikan pada pembelajaran sehari-hari dalam kelas, dan juga dalam kegiatan agama. Karena dengan membiasakan siswa dengan perilaku ibadah mampu membentengi siswa dengan konsep diri dari pergaulan yang cenderung mengarah pada kenakalan remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada tiap bab di atas, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs Madinatunnajah dibagi ke dalam dua klasifikasi, yaitu pelanggaran ringan dan pelanggaran berat.
2. Secara umum, faktor-faktor yang melatarbelakangi kenakalan siswa di MTs Madinatunnajah meliputi, faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor psikologi.
3. Upaya yang digunakan untuk menanggulangi kenakalan siswa di MTs Madinatunnajah adalah Program Preventif yang terdiri dari Program Pengarahan dan Program Bimbingan, dan Program Represif yang terdiri dari Program Identifikasi dan Program Pembinaan.

B. Saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan beberapa kesimpulan di atas adalah bahwa MTs Madinatunnajah perlu terus meningkatkan kualitas para siswa agar tingkat pelanggaran semakin menurun. Dukungan dari para guru, terutama guru Akidah Akhlak sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas para siswa.

Sementara metode yang digunakan untuk mengatasi dan mencegah kenakalan siswa perlu semakin ditingkatkan, dan berkolaborasi dengan guru-guru terkait yang lain, mengingat bahwa untuk mencapai hasil yang optimal diperlukan kerja sama tim yang kuat di antara para guru. Maka para guru terkait perlu melibatkan diri untuk memperbaiki kualitas para siswa.

Daftar Pustaka

Mulyasri, Dian, *Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Persepsi Remaja Terhadap Keharmonisan Keluarga Dan Konformitas Teman Sebaya*, Skripsi, surakarta: Unsemar, 2010.

Purnomo, Eko Heri , *Penanggulangan Kenakalan Siswa Oleh Guru Bimbing Konseling di SMA Negeri 1 Bayat*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Jogjakarta, 2010.

Farchan, Arief, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Bandung, 1983

Kartono, Kartini , *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, CV. Rajawali, Jakarta. 1992

-----, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung, 1990

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 1991

Abdul Fahri, Muhammad Fu'ad, *Lu'lu' Wal marjan*, Jakarta

Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 2001

Samauna, Nurdin, *Pengarug Globalisasi Terhadap Moral Remaja Sebagai Sumberdaya Manusia Dalam PJPT II*, no,36/XII/oktober 1994

Fuadah, Nur, "Gambaran Kenakalan Siswa di Sma Muhammadiyah 4 Kendal", *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, Vol. 11, No. 9, 2011.

Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta

Hadi, Sutrisno, " *Metode Research 1*" Tahun 1987

Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja* . Rajawali Pres, Jakarta, 1991

Singgih Gunarsa, Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta, 1986

TAP MPR RI NO.IV/MPR/1999, *tentang GBHN*, Sinar Grafindo, Jakarta, 1999,2000,

Srukhmad, Winarno, *Psikologi Pemuda*, Jenmars, Bandung, 1997

-----, “ *Pengantar Penelitian Ilmu Dan Metode Teknik* ”, Tarsito, Bandung, 1990

Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990

Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, CV Mas Agung, Jakarta, 1989

-----, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, 1991

-----, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982

-----, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1973

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah
Madinatunnajah Tahun 2018-2019

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 2

Profil Madrasah

Lampiran 3

Profil Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Madinatunnajah

Surat Permohonan Riset/Penelitian

Surat Keterangan Telah Melakukan Riset/Penelitian

Lampiran 1**DAFTAR INVENTARISASI SARANA DAN PRASARANA
MADRASAH TSANAWIYAH MADINATUNNAJAH
TAHUN 2018-2019****Jombang – Ciputat – Tangerang – Banten**

NO	NAMA / JENIS BARANG	BANYAKNYA (buah)	KETERANGAN
001	RUANG BELAJAR	13	
	Meja guru	13	
	Kursi guru	13	
	Meja siswa	365	
	Kursi siswa	365	
	Papan tulis	13	
002	RUANG KANTOR	1	
	Meja kantor	13	
	Kursi kantor	9	
	Lemari besar	21	
	Lemari sedang	2	
	Lemari brankas	3	
	White board	2	
	Papan data kelengkapan madrasah	1	
	Komputer (unit)	3	
	Mesin Tik	2	
	TV	1	
	Dispenser	1	
	Kipas angin	13	
	Bingkai presiden	16	
	Bingkai wapres	16	
	Bingkai pancasila	16	
	Piala penghargaan	21	
	Globe	56	
	Dining	--	

	Motor	1	
		1	
003	RUANG SERBA GUNA/AULA	1	
004	MASJID/TEMPAT IBADAH	1	
005	RUANG KLINIK/BKSMN	1	
006	SARANA OUT BOUND AND CAMPING GROUND	1	
007	GUDANG/TEMPAT PENYIMPANAN BARANG	1	
008	RUANG PERPUSTAKAAN	1	
009	RUANG BP	1	
010	SARANA OLAHRAGA	1	
011	RUANG KOMPUTER	26	
	- Komputer (unit)	1	
012	RUANG BAHASA	16	
	- Monitor	16	
	- Meja	16	
	- Kursi	1	
013	RUANG BAITUL MAL WATTAMWIL/BMT	1	
014	RUANG KOPONTREN	1	
015	KANTIN		

Ciputat, 5 Maret 2018

Mengetahui,
Kepala Madrasah Tsanawiyah
Madinatunnajah



Abdul Hakim S.P.I.M.M.

Bagian Rumah Tangga



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak



Wawancara dengan Siswa mts Madinatunnajah



P R O F I L
MADRSAH TSANAWIYAH (MTs)
PONDOK PESANTREN *MADINATUNNAJAH*
Jombang – Ciputat – Tangerang

A. *MUQADDIMAH*

Pondok Pesantren adalah *indigenous cultura* yang merupakan fenomena unik khas Indonesia dan telah teruji eksistensi dan peranannya dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia. Keberadaannya pun telah lebih dulu ada sebelum berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Awalnya, Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam yang berbasis masyarakat, namun sejalan dengan perubahan dan dinamika yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, ia pun dituntut harus mampu menjadi jembatan transformasi sosial budaya bagi masyarakat dimana ia berada dalam segala bidang kehidupan.

Dengan demikian, Pondok Pesantren saat ini tidak lagi berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan penyiaran agama saja, tapi ia pun harus mampu mensinergikan nilai-nilai yang ada di antara para santrinya dengan latar belakang yang berbeda sejajar dengan integrasi antara Pondok Pesantren dengan masyarakat sekitarnya, baik sebagai *Agent Of Change, Agent of Community Development and Cultural Transformation*, disamping tetap mempertahankan perannya sebagai *Center of Excellence*.

Untuk itulah **Drs. KH. Mahrus Amin**, Ketua Yayasan Pendidikan dan Wakaf Islamiyah Annajah (YPWIA) Jakarta mendirikan Pondok Pesantren ini pada tanggal 14 Pebruari 1997, yang peresmiannya dilakukan oleh Almarhum **KH. Shoiman Luqmanul Hakim**, salah satu Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo.



Dalam perkembangan selanjutnya, Pondok Pesantren *Madinatunnajah* dalam proses pendidikannya, yang berlangsung selama 24 jam diarahkan kepada *Life Skills Education*. Dengan pendekatan ini, diharapkan muncul kader-kader ummat dan bangsa yang berasal dari berbagai daerah dan penjuru tanah air. Para santri dan kader-kader yang menetap di Pesantren kami berasal dari berbagai daerah, seperti : Sumatra, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Lombok, Flores, Sulawesi, Maluku, dan sebagian besar dari mereka adalah dari kalangan tidak mampu (yatim dan dhu'afa).

Untuk tujuan itu, di Pesantren ini telah *berdiri Madrasah Tsanawiyah sejak tahun 1997* Dengan jumlah santri hingga saat ini berjumlah secara keseluruhan *324 Peserta didik* serta dibina oleh *27 orang guru*.

B. VISI DAN MISI MTS MADINATUNNAJAH

a. Visi

Menjadi Madrasah yang unggul, kompetitif dan peduli dalam menyiapkan kader-kader pemimpin umat dan bangsa yang beriman, berkarakter, berpengetahuan luas, kreatif dan inovatif.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi, MTsS Madinatunnajah memiliki misi, sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan agama dan umum sebagai bekal dakwah di masyarakat.
2. Melakukan kaderisasi dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri setiap siswa.
3. Memberikan pelatihan leadership dan wirausaha untuk mengembangkan kreatifitas, inovasi dan jiwa kompetisi siswa dalam dunia modern.

Santri MTs. Madinatunnajah sedang melaksanakan Praktek Komputer sebagai bagian pengembangan dari teknologi informasi





*Suasana Baelajar Efektif Santri MTs.
Madinatunnajah*

C. KEADAAN PENDIDIKAN

Sejak awal berdirinya, di Madrasah Tsanawiyah ***Madinatunnajah*** adalah lembaga pendidikan yang memadukan kurikulum Departemen Agama dan Kurikulum Pondok Modern Gontor. Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, para santri yang berjumlah **324 orang**, diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pergaulan sehari-hari. Mereka pun diwajibkan mengikuti kegiatan Pramuka, Latihan Pidato (Muhadharah)



Para santri sedang menyiapkan api unggun dalam kegiatan perkemahan



Santri Putri menunjukkan kebolehannya dalam Lomba Yel-Yel Pramuka se-Kabupaten Tangerang

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya di Pondok Pesantren *Madinatunnajah* adalah Seni bela diri (Tapak Suci), Klub sepakbola, Badminton, Tenis Meja, Basket, Drama, Kesenian Marawis,

Latihan rutin Tapak Suci setiap Hari Selasa dan Jum'at



Grup Marawis Santri Ikut memeriahkan G e b y a r Muharram



*Pentas Seni Drama Santri pada
acara Pembukaan tahun
Pelajaran Baru*



Dalam perkembangan selanjutnya, untuk menyiapkan kader-kader umat dan bangsa yang mampu memimpin pesantren dan masyarakatnya, maka mulai tahun 2004 di Pondok Pesantren ini telah didirikan Ma'had 'Aly/Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah yang jumlah mahasantri sebanyak 35 orang, yang berasal dari alumni dan Pesantren lainnya serta dibina oleh dosen-dosen tamatan Universitas Al Azhar Kairo, Universtas Islam Antar Bangsa Malaysia, Universitas Leiden, maupun Universitas Islam Negeri Ciputat. Di Perguruan Tinggi Pesantren ini pula pendekatan akademik lebih ditekankan kepada penguasaan antar disiplin ilmu selain kecakapan hidup lainnya sebagai bekal untuk terjun memimpin pesantren dan masyarakat daerahnya.

D. KEADAAN SARANA PESANTREN

Untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pembinaan santri di MTs. *Madinatunnajah* terdapat 1 unit Masjid, 1 lokal kantor, 6 unit kelas, lapangan olah raga dan asrama asatidz dan ustadzaat, 1 lokal laboratorium komputer, 1 lokal laboratorium bahasa, Perpustakaan, kantin dan Koperasi santri, serta Balai Kesehatan santri dan Masyarakat.

*Gedung Sekolah
MTs. Madinatunnajah*





*Gedung Koperasi dan
Laboratorium Komputer*

E. KEGIATAN-KEGIATAN LAIN

Sebagai lembaga pendidikan dan juga sebagai lembaga sosial keagamaan, Madrasah Tsanawiyah *Madinatunnajah* juga mengadakan kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan masyarakat desa Jombang dan sekitarnya, seperti khitanan masal, pemeriksaan umum gratis, Pengajian Bulanan, Manasik Haji serta kegiatan-kegiatan sosial keagamaan lainnya,

*Khitanan masal memperingati
Tahun Baru Islam 1437 H*



*Kegiatan penyembelihan Hewan
Qurban yang melibatkan
santri dan masyarakat sekitar*



Pengajian awal bulan yang diikuti oleh Santri MTs. Madinatunnajah, Wali Santri dan Masyarakat sekitar

Masyarakat dan Santri MTs. Madinatunnajah sedang mengikuti Manasik Haji



F. PENUTUP

Demikianlah profil sekilas Madrasah Tsanawiyah ***Madinatunnajah***, yang berlokasi di Jl. Jombang-BSD (Sumatera) No. 97, Rawalele Ciputat Tangerang Selatan, Banten.

Ciputat, 12 Juni 2018

PROFIL MADRASAH

I. IDENTITAS MADRASAH

1. Nama Madrasah : MTs. MADINATUNNAJAH
2. No. Statistik Madrasah : 212280406042
3. Status Akreditasi : B
4. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Jombang-BSD No.97
Desa/Kelurahan : Jombang
Kecamatan : Ciputat
Kota : Tangerang Selatan
Propinsi : Banten
No. Telephone : (021) 74860304
5. NPWP Madrasah : 02.909.423.2-411.000
6. Nama Kepala Madrasah : H. Ahmad Subhan Hasyim, Lc
7. No. Telephone / Handphone : 081513307166
8. Nama Yayasan : Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Madinatunnajah
9. Alamat Yayasan : Jl. Sumatera No.97 Rt. 003/017 Kp. Rawa Lele Kel. Jombang
Kec. Ciputat Kota Tangerang Selatan
10. No. Telp. Yayasan : (021) 74860304
11. No. Akte Pendirian Yayasan : 503/136-Kel.Jom/2011
12. Kepemilikan Tanah : a. Yayasan
b. Status Tanah : Wakaf
c. Luas Tanah : 20.000 M²
13. Status Bangunan : Semi Permanen
14. Luas Bangunan : 7.000 M²
15. Data siswa dalam 3 tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah 7 - 9	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2016/2017	71	4	50	4	34	4	155	2
2017/2018	62	4	81	4	68	4	211	7
2018/2019	159	5	100	4	96	4	365	8

16. Data Sarana Prasarana

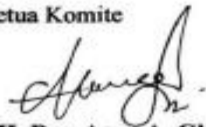
No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan			Ket
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	8	6	2		2		
2	Perpustakaan	1	1					
3	R. Lab. IPA	1	1					
4	R. Lab. Biologi							
5	R. Lab. Fisika							
6	R. Lab. Kimia							
7	R. Lab. Komputer	1	1					
8	R. Lab. Bahasa	1	1					
9	R. Pimpinan	1	1					
10	R. Guru	1	1					
11	R. Tata Usaha	1	1					
12	R. Konseling	1	1					
13	Tempat Beribadah	2	2					
14	R. UKS	1	1					
15	Jamban	10	10					
16	Gudang	1	1					
17	R. Sirkulasi							
18	Tempat Olahraga							
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1					
20	R. Lainnya							

17. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	2
2	Guru Tetap Yayasan	13
3	Guru Honorer	
4	Guru Tidak Tetap	11
Tenaga Kependidikan		
1	Pegawai TU Tetap Yayasan	1
2	Pegawai TU Honorer	
3	Pegawai TU Tidak Tetap	1

18. Foto Copy NSM/Izin Operasional dan Piagam Pendirian (*dilampirkan*)
19. Foto Copy Akreditasi (*dilampirkan*)
20. Foto Copy Bukti Kepemilikan Tanah (*dilampirkan*)
21. Foto Copy NPWP atas nama Madrasah (*dilampirkan*)

Mengetahui,
Ketua Komite



KH. Drs. Agus A. Ghofur, M.Pd

Tangerang 07.02.2019

Kepala Madrasah Tsanawiyah

MADINATUNNAJAH



H. Ahmad Subhan Hasyim, Lc

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wahidin

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tetala : Aceh, 5 Februari 1988

Alamat : Perumahan grija rajawali I, Bintaro. Jl Cendrawasih 5, rt/rw 08/02, Kel Sawah Baru, Kec Ciputat, Tangerang Selatan

No HP : 085889968589

Email : wahidinzahira88@gmail.com

Status : Sudah Menikah

PENDIDIKAN

- Sekolah Dasar Negeri Lhok Sentang, Aceh : 1997-2002
- MTs Madinatunnajah, Cirebon : 2002-2005
- MA Madinatunnajah, Jombang : 2006-2009
- Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta : 2014-2019